

Nomor : 096/AFI-U/SU-S1/ 2021

NILAI FILOSOFIS TRADISI *BALAU* DI MASYARAKAT DESA BATANG MERANTI : Suatu Tinjauan Etika Lingkungan SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam



M. AQBALA ISTIQDAD
NIM: 11631104117

Pembimbing I
Dr. Irwandra, MA

Pembimbing II
Drs. Saleh Nur, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H. / 2021 M.**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: NILAI FILOSOFIS TRADISI BALAU DI MASYARAKAT
DESA BATANG MERANTI : Suatu Tinjauan Etika Lingkungan

Nama : M,Aqbala Istiqdad

NIM : 11631104117

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyah dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Mei 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiat, M.Ag

NIP. 197010102006041001

Dr. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 196904292005012005

Penguji III

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us

NIP.196604021992031002

Dr. Irwandura, MA.

NIP. 197409094000031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Irwandra, MA

Dosen Pembimbing I Skripsi

M.Aqbala Istiqdad

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

an : M.Aqbala Istiqdad

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama :

Nama : M. Aqbala Istiqdad

NIM : 11631104117

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Nilai Filosofis Tradisi *Balau* Masyarakat Desa Batang Meranti : Suatu Tinjauan Etika Lingkungan

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Juni 2021

Pembimbing I

Dr. Irwandra, M.A

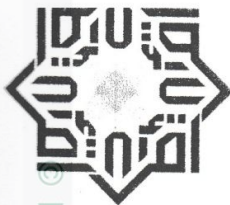
NIP: 19740909 200003 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Drs. Saleh Nur, MA

Dosen Pembimbing II Skripsi

M.Aqbala Istiqdad

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

an : M.Aqbala Istiqdad

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama :

Nama : M. Aqbala Istiqdad

NIM : 11631104117

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Nilai Filosofis dalam Budaya Balau Masyarakat Desa
Batang Meranti Ditinjau dari Etika Lingkungan

Maka dengan ini dapat Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 22 Maret 2021

Pembimbing II

Drs. Saleh Nur, M.A

NIP : 19580701 19863 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Aqbala Istiqdad

NIM : 1163 1104 117

Tempat Tanggal lahir: Centai 13 Juni 1998

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **"Nilai Filosofis Tradisi Balau di masyarakat Desa Batang Meranti : Suatu Tinjauan Etika Lingkungan"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia memperbaiki atau merevisinya kembali sesuai etika dan kaedah penulisan karya ilmiah.

Pekanbaru, Juni 2021



M. AQBALA ISTIQDAD

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi yang tidak seberapa ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga saya atas dukungan moril dan materil. Usaha saya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan doa kedua orang tua saya atas selesainya penelitian yang saya lakukan sehingga menjadi skripsi ini. Yang ke dua skripsi ini saya persembahkan untuk istri saya tercinta di masa depan. Dan yang terakhir untuk seluruh masyarakat melayu di jagad raya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Life might be bitter
But that's make be better.

Silent is the best answer of all stupid questions
And smile is the best reaction in al critical situation





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, ridho, taufiq dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW, Rasul pilihan, suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada ummatnya.

Pembuatan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Jizardi Hamzah dan ibunda Sri Ristiwati, serta kepada saudara kandung penulis M.Taufick Ikrom Al Haq dan M.Farras Asyaqif atas doa mereka yang tiada putus serta dukungan baik moril dan materil yang tidak terhingga kepada penulis. Dan senantiasa membantu dan memberi semangat agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua, Amin
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M. Ag selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memimpin UIN dengan baik sehingga urusan disetiap fakultas maupun jurusan dapat berjalan dengan baik.
3. Bapak Dr. H. Jamaludin, M.Us Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta Wakil Dekan I Bapak Dr. Sukiat, M.Ag Wakil Dekan II Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M.Ridwan Hasbi Lc. M.Ag yang telah menjadi pemimpin yang "Amanah" dan "Bijaksana".
4. Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Bapak Drs. Saifullah, M.Us. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dorongan, serta kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
6. Dr.Irwandra,M.A. dan Bapak Drs. Saleh Nur, MA selaku dosen pembimbing, yang telah mengorbankan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ayahanda Alex (Dr.H.Iskandar Arnel,MA., Ph.D) dan Grandsyaikh Drs. Saleh Nur, MA selaku pembina IIIP.
8. Ustadz Saidul Amin selaku Pembina SAC (Saidul Amin Center).
9. Segenap Dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Jodoh saya dimasa depan walaupun saya belum mengetahui siapa, tapi saya menyelesaikan skripsi ini salah satu demi dia.
11. Kepada seluruh kakanda, saudara, sahabat, teman-teman seperjuangan yang telah setia menemani dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada saudara Ananda Rezki Saputra Daulay, Harun Arrasyid Lubis, Mr.Teleng, Zim, Wak Sab dan banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Member “Kelas Online”, Anggota SSK : Liga Astuti Ningsih, Wulan Martianis, Herawati Lubis, Mulya Novita Sari, Iji Kurniawan .Teman-teman IIIP, seluruh mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, PW dan PD Hima Persis 2019, dan masih banyak lagi. Akhir kata, penulis berdo’a semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat, amin

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis,

M. Aqbala Istiqdad
NIM: 11631104117



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
PEDOMAN LITERASI.....	vi
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	ix
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan penelitian.....	8
2. Manfaat penelitian.....	8
F. Sistematika penulisan.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kerangka teori.....	11
B. Landasan Teori.....	11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Nilai Filosofis	12
2. Balau	13
3. Pengertian dan Sejarah Lingkungan Hidup.....	14
4. Lingkungan dan Diskursus Etika	19
a. Teori Antroposentris	20
b. Teori Biosentris.....	20
c. Teori Ekosentris	20
BAB III : MEODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN	30
A. Temuan Umum Penelitian.....	30
1. Sejarah Desa.....	30
2. Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa	35
3. Kondisi Masyarakat Desa Batang Meranti.....	36
B. Temuan Khusus Penelitian.....	37
1. Balau dalam Peraktek Masyarakat	37
2. Balau dalam Pertanian.....	39
3. Balau dalam Perspektif Ekonomi.....	41
4. Sudut pandang dalam Kaca Mata Adat.....	42
5. Gatra Geografis	43
6. <i>Balai</i> dan lingkungan	44
C. Pembahasan Penelitian	46
BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	57
HALAMAN GAMBAR	
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARIUM	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

Daftar Tabel

Tabel 1	3
Table 2	34
Table 3	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Yusuf Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ء/ا	=	a
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	Sh

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	Dh
ط	=	Th
ظ	=	Zh
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal pendek		Vokal panjang	
Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	A	سَا	Ā
اِ	I	سِي	Ī
اُ	U	سُو	Ū

Contoh

أَوْلَادُ = awlādu أَهْلِيكُمْ = ahlīkum سَيْرٌ = sayr
مَعْرُوفٌ = ma'rūfٌ يَوْمٌ = yawm ذِكْرٌ = dzukira



Catatan:

- a. Kata *alīf-lam al-ta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
- b. Huruf *tā' marbūtah* (ة)
 1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh, dan dhammah, maka transiletarasinya adalah /t/.
 2. Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transiletarasinya adalah /h/.
 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta' marbutah itu ditransiletarasikan dengan /h/.
 4. Pola penulisan tetap 2 macam. Contoh: *أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ* transiletarasinya ummatan wahidah dan *أُمَّةٌ* transiletarasinya adalah ummah.
- c. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah*, *al-makkah*.
- d. Huruf hamzah yang terdapat di tengah dan di akhir kata harus ditransliterasikan, yaitu pakai tanda koma di atas yang menghadap ke kiri, sedangkan yang di awal kata tidak. Contoh: *as'ilah* (bukan *asilah* atau *'as'ilah*), *Isrā'īliyyāt* (bukan *Israiliyyat*).
- e. Kedua kata *ابن* dan *بن* ditulis dengan "ibn", bukan "ibnu" atau "bin", sedangkan kata *بنت* ditulis dengan "bint", bukan "bintu", "binti" atau "bt".
- f. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 1. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 2. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 3. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



NILAI FILOSOFIS TRADISI BALAU DI MASYARAKAT DESA BATANG MERANTI : SUATU TINJAUAN ETIKA LINGKUNGAN

Abstrak: *Permasalahan lingkungan hidup merupakan hal yang perlu dipertimbangkan akhir-akhir ini, mengingat pertumbuhan dan perkembangan zaman yang cukup masif dan signifikan dengan mengesampingkan nilai-nilai dan kebijaksanaan sehingga beberapa hal yang seharusnya dipertahankan dalam hidup dan kehidupan menjadi terkikis, tergerus dan akhirnya hilang dalam kehidupan masyarakat, selain daripada itu, pengolahan alam dengan mengesampingkan etika dan kebijaksanaan tentu memberikan dampak buruk yang lebih kepada alam, selain dampak buruk yang diterima oleh alam, atas dasar dan atas nama kehidupan manusia juga telah hilang rasa kemanusiaan yang hidup berdampingan dengan kehidupan-kehidupanlain yang berada di muka bumi ini. Revitalisasi dan pedagogi environmental philosophy dan local wisdom tentunya menjadi salah satu jalan yang bisa ditempuh demi menjawab permasalahan lingkungan hidup yang menjadi polemik bagi manusia , etnis biotik dan abiotik. Salah satu alternatif jawaban dari permasalahan etika lingkungan adalah balau, dimana balau ini adalah salah satu tata cara pengolahan alam oleh masyarakat desa batang meranti yaitu teknik membunuh pohon dengan mengkuliti sehingga pohon mati secara perlahan akan memberikan waktu bagi kehidupan lain yang berpaut dengan kehidupan pohon tersebut memiliki waktu untuk pindah ke pohon yang lain yang memiliki sumberdaya kehidupan yang lebih baik. Paradigma sains dan teknologi modern yang mekanistik-materialis telah menjauhkan masyarakat dari alam dengan sikap eksploitatif dan tidak peduli terhadap alam. Paradigma tersebut harus segera dibuang dan diganti dengan paradigma dan cara pandang yang menempatkan manusia sebagai bagian integral dari alam dan makhluk tuhan yang lain, serta perilaku penuh tanggung jawab, penuh sikap hormat dan peduli terhadap keberlangsungan semua kehidupan di alam semesta. Untuk itu upaya efektif mengatasi krisis lingkungan dan juga menggiatkan kembali pelestarian lingkungan adalah dengan membangun suatu etika lingkungan yang berbasis local wisdom, atau dalam hal ini etika dan filsafat lingkungan.*

Kata Kunci : *Balau, Filsafat dan Etika Lingkungan*



THE PHILOSOPHICAL VALUES OF THE VILLAGE COMMUNITY OF BATANG MERANTI VILLAGE ARE VIEWED FROM ENVIRONMENTAL ETHICS

Abstract: *Environmental problems are things that need to be considered lately, given the massive and significant growth and development of the times by ignoring values and policies so that some things that should be preserved in life and life become eroded, eroded and eventually lost in people's lives. Apart from that, the cultivation of nature by ignoring ethics and wisdom will certainly give more negative impacts to nature, apart from the bad effects received by nature, on the basis of and on behalf of human life, the sense of humanity that lives side by side with other lives has also disappeared. on this earth. Revitalization and pedagogy of environmental philosophy and local wisdom are certainly one way that can be taken to answer environmental problems that have become polemic for humans, biotic and abiotic ethnic groups. One alternative answer to the problem of environmental ethics is balau, where this balau is one of the natural processing procedures by the Batang Meranti village community, namely the technique of killing trees by skinning them so that the dead tree will slowly give time for other lives that are linked to the life of the tree. time to move to another tree that has a better source of life. The modern mechanistic-materialist paradigm of science and technology has alienated society from nature with an exploitative and indifferent attitude to nature. This paradigm must be immediately discarded and replaced with a paradigm and perspective that places humans as an integral part of nature and other divine beings, as well as behavior full of responsibility, respect and care for the sustainability of all life in the universe. For this reason, an effective effort to overcome the environmental crisis and also to reactivate environmental preservation is by building an environmental ethic based on local wisdom, or in this case environmental ethics and philosophy.*

Keywords: *Balau, Philosophy and Environmental Ethics*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

القيم الفلسفية لمجتمع قرية Batang Meranti من الأخلاق البيئية

نبذة مختصرة : المشاكل البيئية هي أمور يجب أخذها في الاعتبار مؤخرًا ، نظرًا للنمو الهائل والهائل والتطور في العصر من خلال تجاهل القيم والسياسات بحيث تتآكل بعض الأشياء التي يجب الحفاظ عليها في الحياة والحياة ، وتتآكل وتضيع في نهاية المطاف في حياة الناس. بصرف النظر عن ذلك ، فإن تنمية الطبيعة من خلال تجاهل الأخلاق والحكمة ستعطي بالتأكيد المزيد من التأثيرات السلبية على الطبيعة ، بصرف النظر عن الآثار السيئة التي تتلقاها الطبيعة ، على أساس الحياة البشرية وبالنيابة عنها ، الإحساس بالإنسانية الذي يعيش جنبًا إلى جنب. جنبًا إلى جنب مع الأرواح الأخرى قد اختفى أيضًا. على هذه الأرض. إن تنشيط وتربية الفلسفة البيئية والحكمة المحلية هي بالتأكيد إحدى الطرق التي يمكن اتباعها للإجابة على المشكلات البيئية التي أصبحت مثيرة للجدل بالنسبة للبشر والمجموعات العرقية الحيوية وغير الحيوية. إحدى الحلول البديلة لمشكلة الأخلاق البيئية هي Balau ، حيث يعتبر Balau أحد إجراءات المعالجة الطبيعية من قبل مجتمع قرية Batang Meranti ، وهي تقنية قتل الأشجار عن طريق سلكها بحيث تمنح الشجرة الميتة وقتًا ببطء لحياة أخرى التي ترتبط بحياة الشجرة. حان الوقت للانتقال إلى شجرة أخرى لديها مصدر حياة أفضل. لقد أدى النموذج الميكانيكي المادي الحديث للعلم والتكنولوجيا إلى عزل المجتمع عن الطبيعة بموقف استغلالي وغير مبال تجاه الطبيعة. يجب التخلص من هذا النموذج على الفور واستبداله بنموذج ومنظور يضع الإنسان كجزء لا يتجزأ من الطبيعة والكائنات الإلهية الأخرى ، فضلاً عن السلوك المليء بالمسؤولية والاحترام والرعاية لاستدامة جميع أشكال الحياة في الكون. لهذا السبب ، يتم بذل جهد فعال للتغلب على الأزمة البيئية وكذلك لإعادة تنشيط الحفاظ على البيئة من خلال بناء أخلاقيات بيئية قائمة على الحكمة المحلية ، أو في هذه الحالة الأخلاق والفلسفة البيئية.

الكلمات المفتاحية: Balau ، الفلسفة والأخلاق البيئية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerusakan alam dan lingkungan yang menjadi gantungan hidup manusia kian hari mengalami degradasi, diantara penyebabnya adalah meningkatnya populasi manusia yang kemudian mengharuskan bertambahnya industri-industri guna memenuhi kebutuhan manusia, serta tata cara pengolahan alam yang kurang baik. Kerusakan lingkungan ini mengancam manusia dari berbagai penjuru, baik ekonomi, kesehatan dan sebagainya.

Berbarengan dengan munculnya berbagai patologi sosial ini, kehidupan manusia juga dihadapkan dengan adanya berbagai anomali ekonomi yang tampak mengacaukan semua ekonom dan para politisi. Inflasi yang menjadi-jadi, pengangguran besar-besaran, dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata telah menjadi sifat-sifat struktur sebagian besar ekonomi nasional. Kecemasan yang timbul di masyarakat umum dan pemerintah diperburuk oleh persepsi bahwa sumber energi dan sumber alam yang merupakan bahan dasar dari semua aktivitas industri telah terkuras habis.

Modernisasi, penemuan teknologi mutakhir dan perubahan zaman berkaitan erat antara krisis dan perubahan. Transformasi budaya di masyarakat telah menunjukkan bahwa perubahan-perubahan tersebut secara tipikal didahului dengan berbagai macam indikator sosial dan gejala krisis dewasa ini. Peradaban terus bertumbuh ketika tanggapan terhadap tantangan awal berhasil membangkitkan momentum budaya yang membawa masyarakat keluar dari kondisi *equilibrium* memasuki suatu keseimbangan yang berlebihan yang tampil sebagai tantangan baru. Dengan dihadapinya berbagai tantangan-tantangan baru menimbulkan suatu *disequilibrium* yang menuntut penyesuaian-penyesuaian kreatif baru. Setelah mencapai puncak vitalitasnya, peradaban cenderung kehilangan tenaga budayanya dan kemudian runtuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Arnold Toynbee dalam bukunya *A Study of History*, penyebab penting dalam keruntuhan budaya ini adalah hilangnya fleksibilitas, kondisi ini memicu munculnya kehancuran, secara berangsur mengalami disintegrasi.¹

Sementara peradaban-peradaban yang sedang berkembang menunjukkan keberagaman dan kepandaian yang tak pernah berhenti. Peradaban yang berada dalam proses disintegrasi menunjukkan keseragaman dan kurangnya daya temu, hilangnya fleksibilitas dalam masyarakat yang mengalami disintegrasi ini disertai dengan hilangnya harmoni secara umum pada elemen-elemennya, yang mau tidak mau mengarah pada meletusnya perpecahan dan kekacauan sosial.²

Riau, sebagai provinsi yang oleh banyak kalangan diklaim sebagai salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dengan ragam sumber daya alam yang dimiliki, seperti minyak bumi, gas alam, emas, karet dan sawit, saat ini mengalami banyak persoalan. Kekayaan sumber daya alam tidak serta merta atau berbanding lurus dengan meningkatnya taraf kehidupan masyarakat dan menciptakan suasana kehidupan yang aman dan nyaman (sehat), melainkan melahirkan ragam persoalan serius, utamanya dari aspek lingkungan dan mulai dirasakannya terjadi penggerusan nilai-nilai budaya lokal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemudian diiringi dengan semakin bertambahnya aktivitas industri sebagai akibat dari kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, membuat Provinsi Riau berada dalam situasi yang krusial. Pertumbuhan industri dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang minyak bumi dan gas (seperti Chevron Pacific Indonesia, EMP Malacca Starits), pengelolaan hasil hutan (seperti PT. Indah Kiat Pulp & Paper, PT. Riau Andalan Pulp & Paper, PT. Sampoerna Agro, Asian Agri, Duta Palma, Sinarmas Agro, Panca Eka), dan perusahaan pengolahan kopra, karet, kelapa, menyisakan sejumlah persoalan serius.

Kondisi yang demikian tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu pemicu munculnya persoalan-persoalan lingkungan, seperti sengketa tanah yang timbul setelah adanya bangunan atau perkebunan di kawasan milik masyarakat, yang

¹ Fritjof chapra, *Titik Balik Peradban : Pandangan Hidup Sistem*. (Yogyakarta, Pustaka Prometheus), Cet. Ke tujuh 2007, h. 11

² *Ibid* h.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kemudian diklaim oleh para pemilik modal atau perusahaan. Jual-beli lahan atau pemindahan hak kepemilikan tanah, penguasaan atau pemanfaatan lahan ke pihak lain. Perusakan hutan serta teroka secara besar besaran, eksploitasi lahan tanpa ampun, ‘pemeriksaan’ alam secara terbuka dan semena-mena, dan ini tidak sesuai dengan tata cara pembukaan lahan yang selama ini berlaku dan menjadi tradisi di kalangan masyarakat setempat.

Mirisnya teroka tidak sesuai dengan hukum adat atau kebiasaan masyarakat Melayu, ekspansi perusahaan-perusahaan besar menginginkan pembukaan lahan dengan biaya yang murah dan waktu yang cepat. Cara-cara seperti membakar hutan menjadi salah satu pilihan yang tidak jarang dilakukan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Dampak ini tidak saja dirasakan oleh masyarakat Riau, tapi meluas dan memberikan pengaruh ke provinsi-provinsi lain seperti Sumatra Barat, Sumatra Utara, Jambi, Aceh, dan bahkan sampai ke negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia.

Pembukaan hutan dengan membakar yang berakibat munculnya bencana asap bukan merupakan masalah baru bagi Provinsi Riau, melainkan bencana yang sifatnya rutin (tahunan). Tengku Ariful Amri, seorang peneliti dari Rona Lingkungan Hidup mengatakan, “*sejak bulan Juli 1997 sampai Februari 1998 merupakan kejadian luar biasa. Akibat kebakaran lahan dan hutan di Riau, seluruh wilayah Asia Tenggara menjadi gelap bahkan sampai ke Australia.*”³ Peristiwa ini menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan pesawat terbang, seperti Garuda Indonesia di Sibolangit, dan disusul dengan pesawat yang sama dengan jenis Airbus 300 pada tanggal 26 September 1997. Tabel di bawah ini menunjukkan rangkaian Karhutla yang terjadi di Provinsi Riau.⁴

Tabel 1
Karhutla di Provinsi Riau

No.	Tahun	Luas Lahan Terbakar (Ha)
1.	2013	3.709
2.	2014	6.301.10
3.	2015	183.808.59

³Wawancara dengan Tengku Ariful Amri oleh Antara di Pekanbaru, tanggal 26 juni 2013.

⁴ http://sipongi.menlhk.go.id/hotspot/luas_kebakaran

4.	2016	85.219.51
5.	2017	6.866.09
6.	2018	37.236.27
7.	2019	90.550.00
8.	2020	15.442.00
9.	2021	851.00

Permasalahan lingkungan hidup di Provinsi Riau diakui banyak pihak disebabkan oleh banyak hal, setidaknya ada beberapa penyebab yang melatarbelakangi terjadinya persoalan tersebut, di antaranya:

4. Banyaknya Teroka besar-besaran yang tidak sesuai dengan aturan, baik aturan masyarakat setempat maupun aturan perundang undangan.
5. Kebakaran hutan dan lahan yang signifikan.
6. Aktivitas perindustrian yang tabu, minim sopan santun terhadap lingkungan, serta jauh dari etika lingkungan.
7. Pupusnya pemahaman adat istiadat dalam kehidupan dan tingkah laku masyarakat, khususnya masyarakat melayu.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang telah dianugerahkan oleh Tuhan dengan sebaik-baiknya merupakan cara berterimakasih atas segala rahmat yang telah diberikan. Islam sendiri telah memerintahkan untuk mengolah alam dengan baik. Di dalam alquran, setidaknya terdapat sekitar 800 ayat yang berbicara tentang alam semesta dan lingkungan.⁵ Ungkapan yang digunakan oleh al-Qur`an untuk memperkenalkan jagad raya atau alam dalam kata *as-samā`* dalam bentuk jamaknya, yakni *as-samawāt*. Kata *as-samawāt* digunakan dalam al-Qur`an sebanyak 387 kali.⁶ Bentuk tunggal, *mufrad*, yakni *as-samā`* diulang sebanyak 210 kali dan bentuk jamak diulang sebanyak 177 kali. Secara etimologi term *as-samā`* berarti meninggi dan sesuatu yang tinggi. Adapun secara

⁵ Aisyah Nurhayati, dkk., "Kerusakan Lingkungan dalam al-Quran," dalam *SUHUF*, Vol. 30, No. 2, November 2018, h. 194.

⁶ Muhammad Fu`ad Abdul Baqi, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfazil Qur`an* (Mesir: Dar al-Fikr, 1992), h. 459-465

terminologi, kata *as-samā`* berarti langit, jagad raya, ruang angkasa dan ruang waktu.⁷

Al-Qur'an surat 'Abasa, ayat 24-32 menggambarkan bahwa tumbuh-tumbuhan dan pepohonan dimanfaatkan untuk sumber makanan nabati bagi manusia :

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit). Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.” ('Abasa 24-32)⁸

Jika kata *untuk kesenanganmu dan binatang ternakmu* dimaknai dengan arti yang sempit, maka maksudnya adalah makan secara langsung seperti makan buah semangka, jeruk dan lain lain, seperti sapi makan rumput untuk bertahan hidup. Jika diartikan dalam makna luas dan tidak langsung, maka ayat *untuk kesenanganmu* bisa dimaknai dengan memanfaatkan tumbuhan dan pepohonan untuk kepentingan selain dari memakan secara langsung, tetapi mengolahnya menjadi hal lain seperti kertas, kursi dan benda benda lain untuk memenuhi kebutuhan sekunder manusia.⁹

Selain diatur dalam Islam, pemanfaatan sumberdaya alam dengan baik lagi bijak juga diatur dalam hukum-hukum adat Melayu yang tertuang dari berbagai ungkapan, baik *petatah-petitih*, maupun tujuk ajar Melayu, seperti salah satu bait dalam Tunjuk Ajar Melayu yang menyebutkan,

*Kalau tidak ada laut, hampa lah perut
Kalau tidak ada hutan, binasalah badan
Kalau binasa hutan yang lebat,
Rusak lembaga hilang lah adat*¹⁰

⁷ Muhammad Qomarullah, *Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur'an*: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 15, No. 1, Januari 2014, h. 149

⁸ <https://quran.kemenag.go.id/sura/80>

⁹ Kementerian agama RI. *Tafsir Al-Quran Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia), h. 131.

¹⁰ Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Budaya Melayu Riau)*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2004), h. 662.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebenaran ungkapan ini secara jelas dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, secara turun temurun hidup dari hasil hutan dan laut. Memanfaatkan hasil hutan untuk membuat alat kelengkapan upacara adat maupun tradisi, bangunan, alat kelengkapan rumah tangga, sampai kepada ramuan obat tradisional. Menyadari erat kaitan antara kehidupan manusia dan alam, menyebabkan orang Melayu berupaya memelihara serta menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dan lingkungan. Dalam adat istiadat ditetapkan “*pantang larang*”¹¹ yang berkaitan dengan pemeliharaan serta pemanfaatan alam, mulai dari tanah, laut, sungai, tasik, hutan, dan sampai kepada kawasan kampung pemukiman, ladang dan kebun.

Petuah amanah Melayu yang amat memperhatikan kelestarian dan keseimbangan alam lingkungan banyak berisi tunjuk ajar, pantang larang dan acuan masyarakat agar tidak sampai merusak alamnya. Antara lain:

*tanda orang berpikiran panjang, merusak alam ia berpantang
tanda orang berakal budi, merusak hutan ia tak sudi
tanda ingat ke anak cucu, merusak hutan hatinya malu
tanda ingat kepada Tuhan, menjaga alam ia utamakan
tanda ingat hidup kan mati, memanfaatkan alam berhati-hati
tanda ingat alam lembaga, laut dikungkung hutan dijaga*¹²

Ungkapan di atas menunjukkan betapa buruknya pandangan orang Melayu terhadap siapa saja yang merusak alam dan lingkungan, mencemarkan kelestarian tanpa memikirkan akibatnya bagi kehidupan masa kini dan anak cucunya kemudian hari, dan ini merupakan perilaku yang tabu, memalukan dan berhati busuk lagi kemaruk.¹³

Seiring dengan perkembangan zaman, lunturnya budaya dan masuknya ekspansi perusahaan luar negeri memberikan pelbagai persoalan kompleks di Riau. Meskipun persoalan-persoalan pencemaran lingkungan, udara dan pengolahan hutan yang terjadi di Riau tersebut tidak memiliki jawaban ataupun solusi final,

¹¹ Hukum tidak tertulis yang dipahami dengan “suatu hal yang tidak diperbolehkan dalam adat maupun kebiasaan.

¹² Tenas, *Tunjuk Ajar Melayu...* h. 664-665.

¹³ Selalu ingin mendapat banyak, Loba, Tamak Serakah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

namun tiap-tiap individu kita dapat meminimalisir atas kerusakan lingkungan yang kian hari kian miris. Selain dari pada itu, kita juga dapat membuka kembali riwayat kehidupan nenek moyang dalam mengelola lingkungan, sehingga tetap asri dan berkesinambungan. Masyarakat Melayu mempunyai tata cara dalam pengolahan dan pembukaan lahan, salah satunya adalah “*Balau*,” yaitu kegiatan mengkuliti pohon yang menjadi kebiasaan masyarakat Desa Batang Meranti, di mana kegiatan ini justru ramah lingkungan dan tidak mengakibatkan dampak buruk yang signifikan bagi kelangsungan aktivitas dan hidup manusia. Selain daripada itu, kegiatan ini juga sarat akan etika dan sopan santun terhadap alam, memiliki makna tersendiri yang terkandung di dalamnya.

Etika yang sejati bersifat biologis, kita harus menilai segala sesuatu berdasarkan pada maknanya untuk hidup, kita membutuhkan suatu lintas penelitian yang bersifat fisiologis terhadap semua nilai yang ada.¹⁴ Maka dari itu penting kiranya kegiatan ini dijadikan sebagai salah satu jalan keluar bagi permasalahan tahunan Riau serta pantas untuk dikaji, berdasarkan hal tersebut, hal ini menjadi sebuah diskursus yang perlu dan menarik untuk dibahas dalam sudut pandang yang berbeda, karena permasalahan etika lingkungan akhir-akhir ini sangat jarang dikaji, padahal permasalahan besar yang dihadapi oleh manusia berawal dari masalah kecil yang di anggap sepele dan tidak dihiraukan, namun berdampak besar bagi kehidupan manusia. Maka dari itu, kajian yang diangkat dan dibahas dalam penelitian ini diberi judul “**Nilai Filosofis Tradisi *Balau* di Masyarakat Desa Batang Meranti : Suatu Tinjauan Etika Lingkungan.**”

B. Identifikasi Masalah

1. Apa dan bagaimana *balau* dalam pemahaman masyarakat Desa Batang Meranti dan Centai ?
2. Sejauh mana penerapan *balau* dalam praktek berkebun masyarakat Desa Batang Meranti ?
3. Apakah dampak *balau* terhadap lingkungan, baik itu positif maupun negatif ?

¹⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Cet. Ke-11, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 113.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari kerancuan dan pembahasan yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi pokok pembahasan objek kajian. Adapun yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini ialah Tradisi *Balau*: suatu Tinjauan Etika Lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang termuat dalam latar belakang diatas kemudian dapat dirumuskan pokok pokok permasalahan

1. Apa yang dimaksud dengan *Balau* dalam tradisi masyarakat Melayu Desa Batang Meranti?
2. Apa nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam tradisi *Balau*?
3. Bagaimana kedudukan tradisi *Balau* dalam tinjauan Etika Lingkungan?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tradisi *Balau* yang dipraktikkan oleh masyarakat Melayu Desa Batang Meranti.
- b. Untuk melihat dan mengetahui makna filosofis dari budaya *balau* dari kaca mata etika lingkungan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga ranah manfaat berikut. Secara keilmuan, kajian ini dapat memperjelas wawasan dan konsep etika lingkungan dalam budaya kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, khususnya budaya *balau*. Analisis epistemologis terhadap nilai-nilai filosofis dan konsep *balau* ini diharapkan dapat memberi tawaran solutif atas ancaman pencemaran udara yang menjadi permasalahan tahunan khususnya di Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Secara terapan penelitian ini diharapkan menghadirkan kembali karakter Melayu yang kian hari mulai tergerus dari peradaban khususnya di provinsi Riau, sehingga dengan demikian hasil penelitian ini dapat menginternasionalisasi budaya masyarakat Melayu guna pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup yang kurang terdeteksi oleh mata masyarakat luas.

Terakhir, secara institusional, penelitian ilmiah ini diharapkan dapat memperkaya khazanah serta wawasan kebudayaan dan filsafat dalam kehidupan dan pengolahan alam di lingkungan UIN Suska Riau, dimana kontribusi ini dinilai penting melihat institusi pendidikan sekelas UIN Suska Riau dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan terbesar di Riau, sehingga baik civitas akademika maupun alumninya sering dijadikan bahan rujukan dan tempat bertanya dalam menyikapi berbagai hal dalam kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, perlu adanya sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab terdiri dari sub-sub masing-masing bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah dan permasalahan penelitian berupa identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah kemudian penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan pustaka dan segenap landasan teori etika lingkungan.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB 4 : PEMBAHASAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab ini terdapat hal tentang nilai-nilai yang terkandung dalam “*balau*” sebagai manifestasi dari filsafat etika lingkungan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Masih sangat minimnya kajian-kajian yang dilakukan terhadap tradisi-tradisi yang ada di masyarakat ini baik yang berkaitan dengan *balau* maupun filsafat dan etika lingkungan, diantara penyebabnya adalah kurangnya daya tarik terhadap penelitian yang terkait, sehingga setelah melakukan tinjauan pustaka, beberapa penelitian yang dianggap relevan adalah :

1. Skripsi dengan judul “ Peran Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pengawasan Limbah Industry Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Kecamatan Tebing Tinggi Barat)” pada Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Berangkat dari kehendak mengetahui letak tugas dan kewajiban Dinas Lingkungan Hidup terhadap permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh limbah hasil pengolahan sagu, lewat penelitiannya pada tahun 2019 ini Muhammad Rois mengemukakan bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup terhadap pengawasan limbah industri sagu telah terlaksana dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu dilakukan optimalisasi. Setiap bidang yang tergabung dalam pengawasan limbah industri sagu telah memperlihatkan perannya dalam menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik.

Berdasarkan tinjauan penelitian diatas diketahui ada kesamaan kata diantaranya adalah lingkungan dan meranti, namun dapat dilihat dengan jelas fokus penelitian diatas cukup berbeda, penelitian ini berorientasikan pada tradisi *balau* masyarakat Desa Batang Meranti yang dikupas dengan teori dari etika lingkungan. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini nantinya akan melengkapi penelitian yang telah ada.

B. Landasan Teori

Sebelum lebih jauh memahami apa itu lingkungan dan etika lingkungan, ada beberapa hal yang kiranya dianggap perlu untuk dipahami diantaranya adalah

1. Nilai Filosofis

Secara umum, nilai dapat dimaknai sebagai sebuah konsep tentang apa yang dianggap baik, penting, indah, layak, benar dan menunjukkan pada suatu hal yang berharga serta dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Menurut Kosasih, nilai adalah harga, makna isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta konsep, teori dan bermakna fungsional sehingga difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang karena nilai dijadikan standar perilaku.¹⁶

Lorens Bagus dalam *Kamus Filsafat*, menyebutkan bahwa nilai (*value*) berasal dari kata Latin, *valere*, yang bermakna berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Ada dua pengertian yang menjadi penekanan dalam pengertian ini, yaitu (a) harkat, kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan, dan (b) keistimewaan, apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan.¹⁷

Pengertian nilai yang demikian, lanjut Bagus,

memberikan tekanan pada aspek metafisis dari nilai, di mana nilai dapat dianggap sebagai eksistensi sendiri sejauh eksistensi berarti kesempurnaan karena isi objektifnya, dan karenanya merupakan daya tarik bagi hasrat atau keinginan. Ciri normatif nilai bersumber dari hukum-hukum hakiki yang-ada yang memberikan eksistensi aktual kepada masing-masing eksisten, dan akhirnya dalam fakta bahwa presedensi mutlak lebih dekat dengan eksistensi dibandingkan dengan non-eksistensi atau ketiadaan.¹⁸

Pengertian tentang nilai yang disinggung di atas mengarahkan pemahaman terhadap arti “nilai filosofis” yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu pandangan terhadap suatu fenomena atau objek yang tidak dibatasi oleh cara berpikir positivistik dan pragmatisme, melainkan

¹⁵ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 146.

¹⁶ Ahmad K. Djahiri, *Dasar-dasar Metodologi dan Pengajaran Moral dan Nilai*, (Purwakarta: IKIP, 1996), h. 30

¹⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 713.

¹⁸ Lorens Bagus, *Ibid.*, h. 715-716.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara pandang menganggap bahwa bagian-bagian dalam kehidupan secara keseluruhan saling terhubung dan mensyaratkan satu sama lain.

2. *Balau*

Kata *Balau* dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah nama pohon, atau dibagian lain diartikan dengan “kacau” (yang biasanya diiringi dengan kalimat “kacau-balau”). Kamus Melayu-Indonesia mengartikan kata “balau” atau “membalau” dengan “memotong bagian yang kasar seperti kulit durian, kulit kelapa.”¹⁹

Kata *Balau* dalam pengertian kedua di atas, nampaknya sejalan dengan apa yang berlaku di lingkungan masyarakat Melayu Pulau Merbau, khususnya di Batang Meranti dan Centai, namun lebih menekankan pada suatu aktivitas (tradisi) masyarakat dalam menebang pohon. Kata ini, pada masyarakat Batang Meranti dan Centai merupakan suatu kegiatan menguliti (melukai) di sekeliling (melingkar) batang pohon dengan lebar lebih kurang lima (5) cm. Jarak bagian yang dikuliti sekitar satu (1) meter dari permukaan tanah. Tujuan dari pengulitan tersebut untuk menghambat dan/atau menghentikan proses suplai makanan dari akar ke bagian atas pohon, sehingga dalam beberapa waktu pohon akan kering dan selanjutnya mati secara bertahap.

3. Pengertian dan Sejarah Etika Lingkungan Hidup

Sebelum kita beralih ke pertanyaan tentang apa itu lingkungan hidup, ada sebuah catatan penting yang perlu dikemukakan di sini. Ini tidak bisa dihindari karena etika adalah salah satu cabang dari filsafat, yaitu filsafat tentang perilaku manusia, tentang baik buruknya perilaku manusia. Dengan demikian, etika lingkungan hidup berbicara dan mengkaji perilaku manusia dalam interaksinya dengan seluruh makhluk ekologis lainnya, termasuk manusia dan makhluk hidup yang berdampak baik atau buruk terhadap ekosistem atau alam semesta seluruhnya.

¹⁹ Achadiati Ikram, dkk (Eds), *Kamus Melayu – Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DepDikBud, 1985), h. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akan tapi, perilaku ini ditentukan oleh cara pandang dan paradigma tentang alam semesta. Paradigma inilah yang menjadi fokus utama filsafat lingkungan hidup. Bahwa etika lingkungan hidup mau tidak mau berbicara juga tentang paradigma tersebut, itu tidak bisa terhindarkan karena kajian tentang perilaku manusia mau tidak mau harus berakar pada kajian tentang paradigma atau cara pandang manusia tentang alam, dirinya dan relasi manusia dengan alam.²⁰

Adapun istilah “etika lingkungan” yang dimaksud dalam penelitian, adalah salah satu bagian dari diskursus filsafat, yang dalam hal ini etika. Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat, mempelajari dan membahas tentang nilai atau kualitas yang menjadi standar penilaian moral. Etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan merupakan filsafat atau pemikiran yang kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral.²¹ Etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran, jadi etika dan ajaran-ajaran moral berada di tingkat yang tidak sama. Etika adalah pemikiran sistematis tentang moralitas. Etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis. Etika tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis.

Dengan demikian, “etika lingkungan” merupakan suatu kajian yang lebih menekankan pada aspek nilai (moralitas) dalam penelaahan tentang lingkungan. Etika lingkungan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian-kajian di bidang etika maupun lingkungan, sehingga dalam perkembangannya, etika lingkungan dapat dibedakan ke dalam beberapa aliran atau kelompok. Aliran atau kelompok ini akan dijelaskan dalam bagian atau bab selanjutnya dalam penelitian ini.

²⁰A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Flitjof Capra*, (Yogyakarta: Kansius, 2014), h. 41

²¹Frans Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kansius, 1993) Cet 5 h. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Etika lingkungan sebagai salah satu bidang kajian dalam diskursus etika merupakan bentuk respon terhadap persoalan-persoalan yang mencuat dalam beberapa dekade belakangan, utamanya implikasi dari semakin menguatnya pandangan positivistik dalam era (isu) pembangunan berkelanjutan. Persoalan lingkungan di antara salah satu objek yang jarang disentuh dan menjadi pertimbangan dalam isu pembangunan berkelanjutan, dan bahkan cenderung dieksploitasi secara berlebihan.

Perlakuan yang mengabaikan faktor lingkungan dalam isu pembangunan telah memantik banyak perhatian dan sekaligus kegelisahan mendalam dari kalangan ilmunan di bidang etika maupun lingkungan. Kondisi ini, disamping melahirkan kekhawatiran terhadap masa depan kehidupan manusia dan makhluk lain, juga turut diiringi dengan munculnya berbagai protes dan perlawanan dari para pemerhati lingkungan.

Pada titik inilah, dalam konteks keilmuan pandangan dan pendekatan etika dalam membicarakan persoalan lingkungan menjadi sesuatu yang penting dan relevan. Etika tidak saja mempersoalkan hubungan manusia dengan manusia, tapi bagaimana hubungan dan posisi manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Hubungan dan posisi manusia itu, dalam sejarah dan perkembangannya telah melahirkan ragam pandangan dari para ahli, khususnya yang terkait dengan isu lingkungan.

Lingkungan hidup yang dimaksud pada penelitian ini adalah *oikos* dalam bahasa Yunani, yang artinya habitat tempat tinggal atau rumah tempat tinggal. Tetapi, *oikos* di sini tidak dipahami hanya sekadar sebagai lingkungan sekitar di mana manusia hidup. Dia bukan sekadar rumah tempat tinggal manusia. *Oikos* dipahami sebagai keseluruhan alam semesta dan seluruh interaksi saling pengaruh yang terjalin di dalamnya di antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya dan dengan keseluruhan ekosistem atau habitat. Jadi, kalau *oikos* adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah, itu adalah rumah bagi semua makhluk hidup (bukan hanya manusia) yang sekaligus menggambarkan interaksi dan keadaan seluruhnya yang berlangsung di dalamnya. *Oikos* menggambarkan tempat tinggal, rumah, habitat tempat yang memungkinkan kehidupan tumbuh dan berkembang. Singkatnya, lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan lingkungan fisik tetapi juga dengan kehidupan yang terjalin dan berkembang di dalamnya. Dengan demikian lingkungan hidup di sini pertama-tama dipahami sebagai alam semesta, ekosistem, atau lebih sempit bumi tempat tinggal dan keseluruhan atmosfer yang menaunginya dan yang menunjang segala kehidupan. Lingkungan hidup disini dipahami sebagai ekosistem, tempat makhluk hidup -termasuk manusia- tinggal yang merupakan sebuah sistem yang terkait satu sama lain dan terus berkembang secara dinamis.²² Di sini lingkungan hidup dipahami sebagai mana artinya dengan ekologi yang berkaitan dengan kehidupan organisme (termasuk manusia) dan ekosistemnya serta interaksi di antaranya. Ekosistem sendiri di sini dipahami sebagai "sebuah komunitas organisme dan lingkungan fisiknya yang berinteraksi sebagai sebuah unit ekologis."²³

Salah satu hal yang menarik adalah bahwa dalam meninjau kembali paradigma filosofi tentang hakikat alam semesta sepanjang perkembangan filsafat (ilmu pengerahuan), kita kembali menyadari bahwa filsafat lingkungan hidup sesungguhnya adalah filsafat pertama yang bahkan menjadi titik awal lahirnya filsafat dan cikal bakal semua cabang ilmu pengetahuan sekarang ini. Kita menemukan bahwa sejak awal mula, objek yang menakjubkan, mengherankan, dan menjadi pergumulan pemikiran manusia serta menandai lahirnya filsafat pertama di Yunani kuno pada abad ke-6 Sebelum Masehi sesungguhnya tidak lain adalah hakikat alam semesta, atau tepatnya hakikat segala sesuatu di

²²Ibid h. 43

²³Fritjof Capra, *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living System*. (Anchoor, 1996), h 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam semesta ini. Karna itu pula para filsuf Yunani kuno ini - Thales, Parmenides, Anaximandros, Anaximenes dan yang lainnya yang menandai awal mula lahirnya filsafat disebut juga sebagai filsuf-filsuf alam. Mereka disebut filsuf-filsuf alam karena pergumulan utama filsafat mereka pada waktu itu berkaitan dengan hakikat alam semesta dan kehidupan di alam semesta. Dan, itu juga sesungguhnya adalah pergumulan filsafat lingkungan hidup.²⁴

Krisis dan bencana lingkungan hidup global dewasa ini sesungguhnya disebabkan oleh karena kesalahan paradigma Antroposentrisme yang memandang manusia sebagai pusat dari segala sesuatu, sebaliknya alam semesta dianggap tidak mempunyai nilai intrinsik pada dirinya sendiri selain nilai instrumental ekonomis bagi kepentingan ekonomi manusia. Paradigma Antroposentrisme inilah yang melahirkan perilaku eksploitatif eksekif yang merusak alam sebagai komoditas ekonomi dan alat pemuas kepentingan manusia. Solusi yang ditawarkan sejalan dengan itu adalah perubahan radikal paradigma kita dari Antroposentrisme menjadi Biosentrisme, atau bahkan Ekosentrisme, yang memandang alam sebagai sama pentingnya karena mempunyai nilai intrinsik pada dirinya sendiri justru karena ada kehidupan di dalam tidak hanya kehidupan manusia melainkan juga kehidupan makhluk hidup pada umumnya yang harus dihormati dan dijaga kelestariannya.²⁵

Environmental philosophy muncul sebagai cabang filsafat pada kisaran abad 19, filsuf lingkungan modern awal diantaranya adalah Richcard Routley, Arne Naess dan J. Baird Callicott. Gerakan yang dibangun oleh mereka merupakan upaya untuk menghubungkan rasa keterasingan umat manusia dari alam. Adalah upaya akan permasalahan beberapa tahun belakangan, permasalahan lingkungan hidup dan tantangan terhadap ekologi yang semakin signifikan. Kajian *Environmental Philosophy* dinilai penting akhir-akhir ini disebabkan

²⁴A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup ...* h 10-11

²⁵*Ibid* h. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh kerenggangan hubungan antara manusia dan lingkungan yang kian hari menunjukkan kearah yang tidak lagi harmonis. *Out-put* yang ingin dicapai dalam *environmental phylosophy* adalah membuat komunitas manusia dan ekosistem menjadi lebih baik, melindungi sumber daya penting untuk masa kini dan masa depan. Pendekatan filosofis ini menghargai dinamika manusia dan non-manusiawi mengakui bagaimana manusia dan lingkungan memiliki hubungan sebab akibat yang berkelanjutan antara satu sama lain.

Martin Heidegger dalam *Being in the world* mengatakan bahwa ketergantungan manusia dengan alam bukan hanya menyangkut akan keseharian manusia itu sendiri, namun juga mengandalkan alam dan sangat tidak bisa dipisahkan, bahwa manusia hidup dari alam itu sendiri dan hasil-hasil buminya. Diluar dari kebutuhan-kebutuhan dasar, manusia sangat tergantung jati dirinya dengan alam, mentalitasnya dan psikologinya. Apa yang dimaksud oleh Martin Heidegger adalah alam membentuk siapa manusia itu, dan ketidak seimbangan tentunya akan menghasilkan manusia yang tidak bahagia, manusia yang terasing dan manusia yang tidak otentik.

Kemudian filsuf lain yang angkat bicara tentang alam adalah Maurice Merlau Ponty. Ia menekankan bahwa manusia yang menempati posisi superior ini karena akal budinya, itu adalah suatu pandangan yang kemudian dikultuskan sehingga manusia merasa ia lah yang memerintah bumi ini. Padahal apakah yang dimaksud akal budi dan mengapa akal budi sedemiiian istimewanya dan harus di perbandingkan dengan bagaimana spesies-spesies lain yang hidup. Maurice Merlau Ponty mengusulkan bahwa tidakkah saat kita berbicara akal, saat kita bicara kesadaran, sesungguhnya yang di bicarakan adalah kesadaran yang menubuh atau perseptual. Jadi ada tubuhnya yang mengalami segala peristiwa. Maurice Merlau Ponty ingin mengedepankan bahwa disaat hidup ini mengalami segala bantuk peristiwa yang sedang mengalami adalah tubuhnya, jadi alangkah tidak adilnya hanya akal yang disandang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh manusia menempatkannya menjadi posisi yang superior, padahal alam dan spesies-spesies lain memiliki tubuh, mereka juga mengarah pada kehidupan dan memiliki suatu panorma kehidupan yang tidak berbeda dengan manusia. Inilah kontribusi yang diberikan Maurice Merlau Ponty dan Martin Heidgger memberikan sudut pandang yang berbeda dan sudut pandang yang mengkontestasikan sudut pandang bahwa manusia adalah menjadi pusat dan superior di alam semesta ini.

4. Lingkungan dan Diskursus Etika

Jauh lebih lebar Fritjof Capra justru memberikan konsep etika lingkungan secara dasar yang bisa dibilang menjadi konsep komplit yang terdapat dan yang telah ditemui selama ini. Teori etika lingkungan yang ditawarkan oleh Capra setidaknya memberikan kesimpulan dan pandangan baru yang dianggap sebagai solusi terhadap krisis ekologi. Beberapa konsep etika lingkungan yang berkembang sejauh ini adalah:

a. Teori Antroposentris

Teori ini mengatakan bahwa manusia adalah pusat dari segala sistem di alam semesta. Teori Antroposentris juga mengatakan bahwa nilai, etika dan moral hanya berlaku kepada manusia, karena manusia dianggap mempunyai nilai terpenting dan tertinggi. Oleh karena itu tidak ada etika terhadap lingkungan, segala bentuk etika terhadap lingkungan adalah perwujudan dari moral terhadap manusia lainnya.²⁶

b. Teori Biosentrisme

Etika terhadap lingkungan dianggap penting bagi teori Biosentrisme, karena kehidupan merupakan sesuatu yang dianggap sakral secara sadar, berusaha mempertahankan kehidupan dan memperlakukan kehidupan dengan sikap hormat. Menurut Albert Szhweitzer dalam A. Sonny Keraf, orang yang benar-benar bermoral

²⁶ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), h. 47-48.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

adalah orang yang tunduk pada dorongan untuk membantu semua kehidupan, ketika Ia sendiri mampu membantu dan menghindari apapun yang membahayakan kehidupan dan alam.²⁷

c. Teori Ekosentris

Teori ini mulanya adalah perkembangan dari teori Biosentrisme. teori Biosentrisme percaya bahwa seluruh makhluk hidup memiliki nilai moral yang tertanam dalam dirinya, sehingga diperlukan sebuah kepedulian. Teori ini kemudian berkembang lebih luas menjadi teori Ekosentrisme. Ekosentrisme Berkaitan dengan etika lingkungan yang lebih luas. Berbeda dengan Biosentrisme yang hanya memusatkan pada etika pada Biosentrisme, pada kehidupan seluruhnya, Ekosentrisme justru memusatkan etika pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun tidak. Karena secara ekologis, makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lain. Oleh karenanya, kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup. Kewajiban dan tanggung jawab moral yang sama juga berlaku terhadap semua realitas ekologis. Paham Ekosentrisme semakin diperluas dan diperdalam melalui teori *deep ecology* yang menyebut dasar dari filosofi Arne Naess tentang lingkungan hidup sebagai *ecosophy*, yakni kearifan mengatur hidup selaras dengan alam. Dengan demikian, manusia dengan kesadaran penuh diminta untuk membangun suatu kearifan budi dan kehendak untuk hidup dalam keterkaitan dan kesaling tergantungan satu sama lain dengan seluruh isi alam semesta sebagai suatu gaya hidup yang semakin selaras dengan alam.²⁸

Dengan berlandaskan teori Antroposentris, Biosentris dan Ekosentrisme, setidaknya sembilan prinsip moral relevan yang

²⁷ *Ibid* h. 48

²⁸ Antonius Atosokhi Gea & Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), h 59.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi pegangan dalam memperlakukan alam dan lingkungan hidup, namun secara garis besar, prinsip etika lingkungan dapat disenaraikan atas dua prinsip. Pertama prinsip moral tidak hanya digunakan dalam cangkupan komunitas sosial saja, namun juga termasuk komunitas ekologis. Kedua, Manusia sebagai makhluk yang memegang prinsip moral tak hanya bermoral pada komunitas sosial saja, namun juga memegang dan menjalankan prinsip moral pada komunitas ekologi. Manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghormati kehidupan, baik pada manusia maupun pada makhluk lain dalam komunitas ekologis seluruhnya. Hal ini dianggap penting yang kemudian dimaksudkan sebagai pedoman dalam melakukan segala kebijakan dalam kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik agar lebih berpihak pada lingkungan dan mengentaskan masalah yang melanda lingkungan hidup. Sembilan prinsip moral relevan yang menjadi pegangan dalam memperlakukan alam dan lingkungan hidup antarlain adalah :

1) Prinsip Menghormati Alam

Terlepas dari perbedaan pandangan antara teori Antroposentris, Biosentris dan Ekosentrisme, semua teori tersebut sama-sama tidak menentang prinsip bahwa perlunya menghormati lingkungan. Namun perbedaannya Antroposentris menghormati alam karena kepentingan manusia bergantung pada kelestarian dan integritas alam. Sedangkan Biosentrisme dan Ekosentrime menghormati alam karena aspek moral, sehingga manusia memiliki kewajiban secara moral untuk menghargai dan menjaga alam dan segala isinya, karena manusia itu sendiri juga merupakan bagian dari alam, bagian daripada komoditas ekologi.²⁹

²⁹A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), h 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Prinsip Tanggung Jawab

Manusia adalah makhluk yang termasuk kedalam bagian alam semesta memiliki tanggung jawab dalam memelihara seluruh alam. Tanggung jawab memelihara dan menjaga alam secara keseluruhan tidak hanya dikembangkan terhadap individu, juga dibebankan terhadap kelompok, baik dalam mengambil langkah, keputusan dan perilaku terhadap alam terlepas daripada manusia itu sendiri sangat bergantung dengannya.³⁰

3) Prinsip Solidaritas Kosmis

Prinsip solidaritas ini tidak jauh berbeda dengan prinsip tanggung jawab, namun prinsip ini lebih menempatkan bahwasanya manusia sebagai bagian dari alam adalah setara atau sederajat dengan makhluk lainnya. Prinsip ini membuat manusia memiliki rasa solidaritas, prinsip sepenanggungan dengan alam dan dengan makhluk lainnya, sehingga apa yang terjadi pada ekologi lain membuat manusia merasa sedih dan prihatin, misalnya terjadi kepunahan dan kerusakan pada makhluk lain, karena manusia itu sendiri memiliki perasaan bahwa ia adalah satu daripada alam ini.³¹ Prinsip inilah yang mendorong manusia untuk menjaga lingkungan hidup, membuat manusia lebih berpihak kepada lingkungan dalam setiap keputusan, tidak tanduk dan perbuatan.

4) Prinsip Kasih Sayang Terhadap Alam

Prinsip Kasih Sayang terhadap Alam ini adalah prinsip moral satu jalur. Maksudnya adalah manusia peduli terhadap lingkungan atas dasar moral dan lebih mendahulukan kepentingan lingkungan daripada mementingkan ego, atau kepentingan manusia itu sendiri.³² Prinsip ini berkiblat kepada orang-orang

³⁰*Ibid* h. 169

³¹*Ibid* h. 171

³²*Ibid* h. 173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mencintai alam dengan merawat dan menjaganya tanpa banyak bicara dan promosi. Menjaga alam lingkungan merupakan hobi dan bagian dari pada kehidupannya.

5) Prinsip “No Harm”

Prinsip “No Harm” sendiri berdasarkan empat prinsip diatas. Maknanya, oleh karena manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu. Ketika manusia merasa dirinya sebagai bagian dari anggota komunitas ekologis, manusia merasa solider dengan dan peduli terhadap alam beserta segala isinya. Kewajiban, sikap solider dan kepedulian ini bisa mengambil bentuk minimal berupa tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini (*no harm*), sebagaimana manusia tidak dibenarkan secara moral untuk melakukan tindakan yang merugikan sesama manusia.³³

6) Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip ini dinilai paling fundamental, karena prinsip ini memberi pengertian bahwa manusia dalam memanfaatkan alam memiliki batasan-batasan tertentu. Prinsip yang lebih mementingkan nilai, kualitas dan menggunakan alam seperlunya, tidak tamak, rakus dan mengeksploitasi alam secara berlebihan, menimbun harta sebanyak banyaknya, teroka besar besaran demi mendapatkan untung yang besar, tetapi manusia yang justru lebih memilih hidup sederhana dan bersahaja yang jauh mementingkan mutu kehidupan yang baik.³⁴

7) Prinsip Keadilan

Berbeda dengan enam prinsip yang telah dipaparkan, prinsip keadilan ini lebih kepada politik ekologis. Artinya

³³*Ibid* h. 174

³⁴*Ibid* h. 175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah memberikan kebebasan terhadap masyarakat dalam mengambil keputusan, terlebih keputusan yang berkaitan erat dengan lingkungan. Pemerintah tidak semena-mena menggunakan kekuasaan dalam memanfaatkan lingkungan. Ketika pemerintah mengambil keputusan, hendaknya bermusyawarah kepada rakyat, masyarakat dengan mengkaji dari berbagai sudut pandang, termasuk aspek lingkungan.

8) Prinsip Demokratis

Prinsip demokratis dinilai adalah prinsip yang paling erat kaitannya dengan alam secara aspek politik moral. Karena hakekat alam adalah Ia nya yang beraneka ragam dan plural, menjadikan apa dan siapapun yang bertindak anti keanekaragaman, anti pliuralitas adalah mereka yang anti alam dan anti kehidupan. Prinsip ini sangat relevan dalam bidang lingkungan hidup, terutama kaitannya dengan pengambilan kebijakan di bidang lingkungan hidup yang menentukan baik buruk, rusak tidaknya, tercemar tidaknya lingkungan hidup. Dan apabila prinsip ini tidak diaplikasikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan menimbulkan kekhawatiran yang sangat besar bahwa kehidupan politik yang tidak demokratis, dan sistem politik yang tidak menjamin adanya demokrasi, akan membahayakan bagi upaya perlindungan lingkungan hidup.³⁵

9) Prinsip Integritas Moral

Prinsip yang terakhir dikiblatkan terkhusus untuk pejabat publik, dimana merekalah memiliki kuasa atas segala perizinan, khususnya terhadap lingkungan, mereka juga yang memiliki kekuasaan atas segala pembangunan, apabila pejabat publik tidak memiliki integritas moral, yang mengelola segala sesuatu atas dasar kepentingan masing-masing, tidak melihat efek yang akan

³⁵Ibid h 179

menimpa masyarakat, maka otomatis, keputusan atau segala sesuatu yang dilaksanakan juga akan merugikan alam. Ketika pejabat publik dengan semena-mena memberikan izin terhadap perusahaan-perusahaan besar yang mengeksploitasi alam dengan sembarangan, pejabat publik memiliki kekuasaan dan kolusi untuk menutupi segala kasus pencemaran lingkungan dan pengrusakan alam, maka lingkungan hidup akan dirugikan. Disinilah betapa pentingnya memiliki pejabat publik yang berintegritas moral, yang kemudian menjadi salah satu syarat utama dalam menjamin lingkungan dan alam yang sehat dan seimbang.³⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁶*Ibid* h 182



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti kualitatif dimana penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat memberikan data deskriptif, berupa pendapat yang tidak tertulis dari sejumlah orang dan perilaku masyarakat yang diamati. Metode penelitian kualitatif sering di namai dengan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivistik. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah). Metode kualitatif pada awalnya juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*). Disebut juga sebagai metode etnographi, karena metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya.³⁷

B. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. People (orang)

People yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan. Pada penelitian ini, peneliti menulis pengakuan dari narasumber, diantaranya adalah tokoh masyarakat (Bapak Jizardi Hamzah) , Perangkat Desa (Bapak Firdaus S.Sos, Abu Sofyan Al Safah S.E), Petani dan Masyarakat (Mansur, Man, Endot, Sumantri Adenin S.Ag M.H, Kamarul S.E , Bego, Fadilah Al-mubarog, Yung Ye, Bapak Luk, Bapak Wis, Amad) desa Batang Meranti.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2015) h. 14

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Cet. Ke duapuluh Sembilan, h. 157

2. Place (tempat)

Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam isalnya adalah pohon, kelengkapan sarana prasarana. Bergerak misalnya kinerja, kegiatan atau aktifitas balau tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Batang Meranti Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang sememangnya dapat memberikan informasi terkait *balau* itu sendiri. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang kegiatan “*Balau*” ditinjau dari Etika Lingkungan (studi kasus di Desa Batang Meranti Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti).

D. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, perlu dicari penyedia informasi utama yang valid. Karena ianya adalah menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak ditemukannya istilah populasi. Menurut Koentjaningrat, informan pokok adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pangkal yang dapat memberikan informasi lebih dalam.³⁹

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat desa Batang Meranti kecamatan pulau merbau kabupaten kepulauan meranti provinsi Riau yang berjumlah ± 1100 orang dengan 380 kepala keluarga. Penelitian ini diambil sebanyak 10% dari jumlah 380 kepala keluarga. Namun karena penelitian ini kualitatif, maka jumlah sampel tidak akan meningkat secara mutlak. Sebagai informan dari penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat, Budayawan, Tetua-tetua, Petani dan Aparatur pemerintahan Desa Batang Meranti.

³⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang dan memperoleh informasi serta data yang akurat terhadap penelitian ini digunakan metode penelitian yaitu :

1. Wawancara : Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Lewat *interview* atau wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal dengan lebih dalam tentang kajian atas penelitian yang dilakukan. Teknik *interview* atau wawancara sendiri dalam suatu penelitian terdiri dari dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Terkait yang pertama, pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses penggalian informasi itu akan terarah dengan baik karena sebelumnya telah menyusun hal-hal penting atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁴⁰
2. Angket : ialah dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan kepada informan.
3. Observasi : Observasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang kajian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung tentang kegiatan “Balau” yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Batang Meranti Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
4. Metode dokumentasi adalah proses memperoleh data penelitian dalam bentuk arsip, surat-surat, catatan atau arsip lainnya. Dokumen disini berkaitan dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan atau menguatkan fakta tertentu, yakni berupa foto-foto ataupun video seputar aktivitas mereka.

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), h 36.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah melakukan teknik induksi dan deduksi, data-data dibasutakan dan dibaca bersama untuk menemukan didalamnya suatu prinsip umum atau pandangan fundamental atau sikap dasariah yang berhubungan dengan hakikat manusia (induksi). Sebaliknya prinsip atau hukum itu menjernihkan banyak data dan detikl yang tidak begitu jelas maknanya, kalau dipandang lepas (deduksi). Dalam proses ini peneliti menerima kenyataan apa adanya secara seobjektif mungkin, namun dengan sekaligus melibatkan diri dalam pandangan hidup dan konsepsi-konsepsi yang diselidikinya⁴¹ menggunakan Etika Lingkungan sebagai pisau bedah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴¹ Anton Bakker Dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kansius, 1990) h. 94-95



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Etika lingkungan hidup sesungguhnya menyadarkan manusia untuk tidak terperangkap dan terbuai oleh cara pandang Antroposentris dan kembali mengikuti tata cara berlingkungan hidup sesuai dengan *local wisdom*, khususnya daerah Batang Meranti. Manfaat maupun pengaruh secara langsung maupun tidak langsung adalah perubahan pada tiap-tiap diri masyarakat. Sikap saling menghormati, menjunjung tinggi etika, pensakralan kembali bagian-bagian tertentu dengan tetap teguh dengan keyakinan spiritual. Sikap hormat dan menjaga hubungan baik yang tidak boleh dirusak oleh perilaku yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan. Dengan tetap menjadi prinsip moral yang harus dipatuhi dan dijaga sebagai bagian dari warisan budaya.

Hal yang harus disadari oleh tiap-tiap diri kita adalah pertama, bahwa sumber daya alam yang ada di planet bumi itu terbatas. Kedua, bahwa kesenjangan hidup antara manusia dan alam semakin hari semakin renggang, praktek-praktek politik dan ekonomi telah merugikan alam secara signifikan. Maka dari sebab itu diwajibkan bagi kita mengambil langkah-langkah yang harus memperhitungkan keberlangsungan, klanjutan dan hajat hidup manusia dan alam kedepannya.

Dewasa ini manusia modern telah mengalami krisis lingkungan sebagai akibat dari hilangnya nilai-nilai leluhur spiritual yang dapat meanghentikan keserakahan manusia terhadap sumber daya alam. Krisis lingkungan hidup global, yang dirasakan dan terjadi dewasa ini, sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya dan alam semesta, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kekeliruan dalam cara pandang ini kemudian melahirkan perilaku yang keliru pula terhadap alam. Manusia keliru memandang alam semesta dan keliru pula dalam menempatkan diri dalam konteks alam semesta seluruhnya. Karena itu pembenahannya harus pula menyangkut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan sesama manusia dengan alam semesta dan terutama manusia terhadap tuhan, yang mana didalam *worldview* filosofis sering dihilangkan.

Buntut panjang dari pengolahan lingkungan yang mengesampingkan *local wisdom* adalah pengaruh terhadap hal-hal diatas, baik itu biotik, maupun abiotik, ketidak seimbangan kehidupan antara manusia-tumbuhan-hewan dan aspek abiotik adalah gambaran dari lingkungan yang tidak bahagia, lingkungan yang tidak bahagia merupakan refleksi dari manusia yang tidak bahagia pula, manusia yang terasing dan manusia yang tidak lagi otentik. Terlebih bagi masyarakat Batang Meranti ini bermakna telah melepaskan Cekak Musang Kemelayuan.⁶⁵

Paradigma sains dan teknologi modern yang mekanistik-materialis telah menjauhkan masyarakat dari alam dengan sikap eksploitatif dan tidak peduli terhadap alam. Paradigma tersebut harus segera dibuang dan diganti dengan paradigma dan cara pandang yang menempatkan manusia sebagai bagian integral dari alam dan makhluk tuhan yang lain, serta perilaku penuh tanggung jawab, penuh sikap hormat dan peduli terhadap keberlangsungan semua kehidupan di alam semesta. Untuk itu upaya efektif mengatasi krisis lingkungan dan juga menggiatkan kembali pelestarian lingkungan adalah dengan membangun suatu etika lingkungan yang berbasis *local wisdom*, atau dalam hal ini etika dan filsafat lingkungan. Paradigma ini merupakan upaya mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan kecenderungan ekologis manusia. Pandangan yang bersifat Ekosentrisme harus menjadi pandangan menyeluruh mengenai alam semesta dan lingkungan hidup, dan diupayakan mampu menjawab semua masalah lingkungan hidup dengan berbasis keyakinan spiritual dan filosofis. Berdasarkan pandangan seperti itu maka akan lahir pola hidup manusia yang arif dalam memelihara alam semesta sebagai sebuah rumah tangga, yang bersumber dari pemahaman, kearifan dan keyakinan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini mempunyai nilai pada dirinya dan patut dihargai.

⁶⁵Representasi dari Marwah kemelayuan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dahulu manusia yang harus diselamatkan dari alam, namun hari ini alam yang harus diselamatkan dari manusia. Kesadaran filosofis tentang relasi antara alam dan manusia dapat menjadi peretas bahaya krisis lingkungan yang saat ini sedang mengalami masa yang berbahaya dan kemerosotan yang tajam. Nilai filosofis etika lingkungan dan *local wisdom* sangat diperlukan untuk merawat keseimbangan alam semesta dari situasi tersebut. Memahami alam semesta yang merupakan ciptaan sebagai sesuatu yang sakral dan spiritual secara utuh serta melihat peran manusia untuk menjadi partisipan yang sadar, serta bela rasa dan kreatif didalam evolusi kehidupan, merupakan tuntutan utama bagi masyarakat yang berkelanjutan secara ekologis. Di dalam keseimbangan tipis antara kesatuan dengan kebebasan disanalah manusia dapat menghormati alam semesta, menyadari spiritualitasnya dan merendahkan hati terhadapnya. Alam semesta secara intrinsik dianugerahi makna dan tujuan, dan mencerminkan kesatuan, keindahan, dan rahasia kebesaran tuhan.

Menjelaskan sikap penuh kasih dan etika yang penuh kelembutan sehingga melahirkan konsep kedamaian dan keharmonisan hubungan antara manusia dan alam semesta atau lingkungan hidup secara tidak langsung berarti membawa manusia kepada konsep atau perspektif filosofis. Menurut pandangan filsuf, alam tidak akan pernah menjadi semata-mata objek yang mati untuk mengabdikan kepada manusia. Alam adalah makhluk hidup yang mencintai dan dicintai, dan diantara keduanya (Manusia dan alam) dapat muncul cinta dan pemahaman timbal balik. Demikian dekatnya hubungan manusia dan alam sehingga apapun keadaan batin manusia akan mempengaruhi tatapan lahiriah alam dan apapun yang manusia lakukan akan terefleksi pada alam semesta.

Keyakinan dan cara pandang seperti ini hendaknya diaplikasikan dalam perilaku dan tindakan konkret sebagai sebuah aksi dan gerakan nyata. Tidak hanya sebagai sebuah teori, namun sesuatu yang harus menjelma dalam proses kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan, menjadi sebuah alternatif yang melakukan gerakan penyelamatan lingkungan hidup secara bersama-sama, dengan mengampanyekan relasi harmonisasi antara manusia dan alam semesta. Paradigma ini pula harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengubah cara berpikir, sikap, gaya hidup, dan perilaku. Baik secara individu, masyarakat, maupun kebijakan politik dan ekonomi. Tujuannya adalah terciptanya atau revitalisasi *local wisdom* dan kearifan filosofis yang meliputi semua bentuk kehidupan, keyakinan dan pemahaman atau wawasan serta memunculkan kembali tradisi yang menuntun sikap dan perilaku manusia yang dihayati, diajarkan, depraktekkan, dan kemudian diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya, sekaligus membentuk pola sikap masyarakat Batang Meranti dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat dirumuskan bahwa

1. Balau yang dipahami oleh masyarakat desa Batang Meranti adalah cara mematikan/membunuh pohon dengan mengkuliti bagian tertentu, secara umum adalah bagian batang pohon yang utama, yang posisinya di antara akar dan cabang pertama, lebih-kurang 1-1,5 meter dari permukaan tanah. Sehingga apabila telah dikuliti, pohon akan mati perlahan dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga memberikan kesempatan bagi makhluk hidup yang menumpang hidup pada pohon tersebut mempunyai waktu untuk pindah dan membuat sarang baru pada pohon lain.
2. Tata krama terhadap komunitas biotis merupakan bentuk dari representatif pro-ekosentris yang tercermin dalam patron-normatif tradisi *balau* dalam kehidupan masyarakat Batang Meranti. Baik menguntungkan ataupun mengancam, perilaku masyarakat terhadap komunitas biotik (dalam hal ini hewan) memiliki perlakuan tersendiri, alih-alih membunuh tanpa alasan ataupun demi keuntungan pribadi dianggap sebagai perilaku yang sangat tidak melukiskan kemelayuan. Oleh karenanya, memberikan kesempatan terhadap hewan untuk pindah dari pohon merupakan salah satu bentuk dari tidak menyia-nyiakan kehidupan. Tata cara pengolahan seperti ini dianggap lebih sopan santun dan mengedepankan etika baik terhadap hewan maupun tumbuhan. Nilai-nilai filosofis yang ramah lingkungan diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi, dan pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktunya membendung krisis ekologi lingkungan. Dengan filsafat, manusia hendaknya menekankan *how to act today and think about tomorrow*. Penerapan kembali *local wisdom*, *environmental Phylosophy*, serta revitalisasi nya dapat membatasi laju penerapan sains dan teknologi yang kebablasan serta tidak lagi mengindahkan nilai-nilai spiritual, kesakralan dan ke-magis-an alam semesta.

3. Melihat dari pengejawentahan *balau* mencerminkan sikap dan etika sopan santun terhadap alam yang memang merupakan ciri khas dari *local wisdom* memberikan kesimpulan bahwa pengolahan hutan maupun suatu pohon sepantun dengan apa yang dinyatakan oleh teori dan penganut Ekosentrism. Bahwa antara manusia, alam dan makhluk hidup di muka bumi ini berada pada kelas, level dan posisi yang sama, saling membutuhkan, saling bergantung dan saling berkaitan antara satu sama lain, sehingga tidak ada namanya posisi superior atau spesies yang memuncaki kehidupan di alam semesta ini dan merugikan kehidupan spesies lain demi terpenuhinya keserakahan spesies lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tertulis dalam penelitian ini, penulis tidak dapat mengabaikan fakta bahwa dalam melakukan penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan persoalan yang cukup signifikan. Keterbatasan keadaan dan akomodasi membuat penelitian ini tidak sempurna, diantara kekurangan-kekurangannya adalah kurangnya terdapat informasi tertulis perihal *balau* tersebut, kurangnya literatur terdahulu yang membahas kajian terkait, keterbatasan penelitian juga disebabkan dampak dari pandemik sehingga beberapa wawancara dilakukan secara daring (Dalam Jaringan). Padahal, jika didalami dan dipahami lebih jauh, Masyarakat Batang Meranti cukup menjunjung tinggi konsep Ekosentrisme yang terkandung dalam beberapa kearifan lokal dalam bentuk yang lain, sehingga apabila hal ini disusun akan menjadi citra, ide, persepsi dan bahkan menjadi suatu konsep baru dalam kajian *Environmental phylosophy*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk kesempurnaan tercapainya luaran dari karya ini, penulis menyarankan diantaranya :

1. Penanaman kembali nilai-nilai kearifan lokal dalam lingkungan sekolah guna membentuk pribadi generasi berikutnya yang akan menyambut masa akan datang memiliki rasa simpati, empati dan beretika terhadap lingkungan dalam pelukan erat Tamadun Melayu.
2. Revitalisasi local wisdom terhadap lingkungan perlu adanya kerjasama seluruh lapisan pemerintah, baik Kepala Daerah maupun Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup dengan cara mengembangkan kerarifan lokal kedalam teknologi yang menjadi alternatif dalam pengolahan lingkungan serta mendukung seluruh penelitian terhadap lingkungan di kawasan provinsi Riau.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan nilai-nilai filosofis yang kemudian di lenggek menjadi sebuah konsep etika lingkungan dengan kearifan lokal.
4. Guna lebih menyempurnakan tulisan ini, penelitian terkait yang selanjutnya hendaklah melakukan perbandingan bahan-bahan tambahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Akhir kata, penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca (khususnya mahasiswa) untuk memperkaya ide-ide dan menjadikan tambahan informasi guna membangun pemikiran islam khususnya di lingkungan UIN Suska dan peradaban islam kedepannya secara umum.

Gambar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Salah seorang warga Desa Batang Meranti sedang melakukan *balau* dengan menggunakan kapak



Gambar 2. Gambar seorang masyarakat Desa Batang Meranti sedang mem-*balau* pohon menggunakan bangkung atau Golok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Pak Man, Warga Batang Meranti sedang mem-balau dengan menggunakan parang.



Gambar 4. Wawancara eksklusif dengan Pak Man

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Wawancara dengan Paman Mansur, seorang Petani dan Pekebun Desa Batang Meranti



Gambar 6. Wawancara bersama Bapak Jizardi Hamzah, salah seorang tokoh masyarakat Desa Batang Meranti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Daftar Pustaka

- Abidin,Zainal, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Baiquni, Ahmad,*Al-Quran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*,Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kansius, 1990.
- Baqi, Muhammad Fu`ad Abdul, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfazil Qur`an*, Mesir: Dar al-Fikr, 1992.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Media Group, 2008
- Capra, Fritjof, *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living System*, Anchoor, 1996.
- _____, *Titik Balik Peradban : Pandangan Hidup Sistem*. Diterjemahkan oleh: M. Thoyyibi, Yogyakarta, Pustaka Prometheus. Cet. Ke tujuh 2007.
- Djahiri, Ahmad K., *Dasar-dasar metodologi dan pengajaran moral dan nilai*, Purwakarta, IKIP, 1996.
- Effendy, Tenas, *Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Budaya Melayu Riau)*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2004.
- Gea, Antonius Atosokhi dan Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Heiligmann, Randall B., "Controlling Undesirable Trees, Shrubs, and Vines in Your Woodland," Ohio State University Columbus, Ohio, USA, 2004.
- Karnutla monitoring system, direktorat PKHL Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- Kementrian agama RI. *Tafsir Al-Quran Tematik pelestarian lingkungan hidup*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Keraf, A. Sonny, *Fllsafat Llngkungan Hldup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Flitjof Capra*, Yogyakarta; Kansius, 2014.
- _____, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Masganti, *Karakteristik dan Potensi Pemanfaatan Lahan Gambut Terdegradasi*, Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 8
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nurhayati, Aisyah dkk, *Kerusakan lingkungan dalam al-quran*, SUHUF, Vol. 30, No. 2, November 2018.
- Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2015.
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kansius, 1993.
- Thamrin, Husni dan Zulfan Saam; *ECO-Religio-Culture Suatu Alternatif Pengelolaan. Lingkungan*.
- Winantaputra, Udin S., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Yuliani, Febri, *The Implementation of Canal Blocking as the Attempt of Restoring Turf in Meranti Regency of Riau Province*, Spirit Publik Volume 12, Nomor 1, April 2017.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Glosarium

<i>Desakralisasi</i>	: Proses hilangnya sifat sakral, penghilangan kesakralan.
<i>Ecosophy</i>	: Ecophilosophy, keharmonisan atau keseimbangan ekologi.
<i>Ekologi</i>	: Ilmu tentang hubungan timbal balik antar makhluk hidup.
<i>Ekosistem</i>	: Keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungan, komunitas organik yang terdiri atas tumbuhan dan hewan.
<i>Eksesif</i>	: Berkenaan dengan keadaan yang melampaui kebiasaan.
<i>Ekspansi</i>	: Perluasan wilayah suatu negara.
<i>Eksplitatif</i>	: Pendaya gunaan.
<i>Fisiologis</i>	: Bersifat fisiologi, ilmu faal.
<i>Fundamental</i>	: Bersifat dasar, pokok.
<i>Gatra</i>	: Sudut pandang, aspek.
<i>Gubal</i>	: Kayu lunak antara kulit dan teras.
<i>Patologi</i>	: Ilmu tentang penyakit.
<i>Implementasi</i>	: Pelaksanaan, penerapan.
<i>Integral</i>	: Keseluruhan, meliputi seluruh bagian.
<i>Intrinsik</i>	: Kandungan di dalamnya.
<i>Komoditas</i>	: Barang mentah yang dapat digolongkan berdasarkan standarnya, barang dagang, benda niaga.
<i>Manifestasi</i>	: Perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat.
<i>Otentik</i>	: Autentik, dapat dipercaya, asli, tulen, sah.
<i>Pantang larang</i>	: Mashup dari Pantangan dan Larangan yang diwariskan turun temurun melalui lisan.
<i>Pengejawentahan</i>	: Perwujudan, pelaksanaan, prroses,cara, manifestasi.
<i>Perseptual</i>	: Mampu memahami segala sesuatu yang ada disekitar.
<i>Plural</i>	: Jamak, lebih dari satu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Signifikan

Solider

Teroka

Utilitas

Worldview

: Penting, berarti.

: Bersifat mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu, senasib.

: Pembukaan lahan .

: Faedah, Kegunaan, Manfaat.

: Cara pandang terhadap realitas.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Nama	: M. Aqbala Istiqdad
NIM	: 11631104117
TTL	: 13 Juni 1998
Alamat	: Jl. H. Yahya Batang Meranti
No Hp	: 082284665848
Email	: Ristiwati6790@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	:Jizardi HMZ
Ibu	:Sri Ristiwati
Jenjang Pendidikan	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Centai 2. Madrasah Tsanawiah Hidayatul Mubtadiin Semukut 3. Sekolah Menengah Atas Swasta SMAS Al-Maarif NU 4. Melanjutkan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pengalaman Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris Badan Legislatif Mahasiswa Ushuluddin (2017-2018) 2. Kabid HID HMPS Akidah dan Filsafat Islam (2018-2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

3. Kabid Kajian Ilmiah HIMAPERSIS Riau (2018-2019)
4. Kabid Kajian Ilmiah Dema Fakultas Ushuluddin (2019-2020)
5. Kabid HID HIMA PERSIS RIAU (2020-2021)

